

## ABSTRAK

Seni audio visual merupakan aktivitas batin yang diwujudkan dalam ciptaan karya melalui media audio visual hingga mampu didengar dan dilihat oleh audiens sehingga memicu perasaan indah. Seni audio visual tersebut memiliki arti berupa seni yang memadukan antara gerak, nada, dan visual seperti seni tari, seni musik, dan seni teater. Eksistensi seni tari, seni musik, dan seni teater di Kota Pontianak diterima dan masih diminati oleh masyarakat setempat dengan tercatatnya pendatang Taman Budaya lebih dari 1.000 jiwa tiap bulannya. Perkembangan seni membuat seniman memiliki hasrat untuk mengekspresikan hasil karya seninya melalui suatu pertunjukan. Pertunjukan di dalam kesenian dapat dipentaskan dalam pertunjukan seni. Gedung pertunjukan seni yang disebut Taman Budaya pada Kota Pontianak tidak dapat menampung pengguna dalam skala besar sehingga pada beberapa *event* terdapat audiens yang tidak memiliki kesempatan menyaksikan pertunjukan.

Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Audio Visual di Kota Pontianak berlokasi di Jalan M. Sohor dengan menggunakan lima tahapan metode perancangan yang berisi gagasan, informasi dan analisis, sintesis, evaluasi dan optimisasi. Teknik pengumpulan data dalam perancangan Gedung Pertunjukan Seni Audio Visual menggunakan data primer yang didapatkan dari observasi dan wawancara di lapangan mengenai kegiatan seni yang terdapat di Taman Budaya Kota Pontianak serta data dukungan yaitu data sekunder yang dikumpulkan dari artikel, buku, dan standar peraturan. Fungsi dari perancangan Gedung Pertunjukan Seni Audio Visual terbagi menjadi tiga yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi pendukung. Pendekatan yang digunakan ialah *folding architecture* yang secara fasad menyerupai kertas yang dilipat-lipat. Pendekatan ini memiliki kesamaan sifat dari seni yang mencerminkan suatu bentuk kreativitas, keluwesan, unik, dan dinamis.

Hasil dari perancangan ini berupa desain bangunan yang memfasilitasi kegiatan pertunjukan seni audio visual dan kegiatan penunjang lainnya. Gedung juga memfasilitasi kegiatan promosi serta komersil terkait seni audio visual yang akan digelar. Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Audio Visual di Pontianak diharapkan dapat menciptakan wadah bagi seniman seni tari, seni musik, dan seni teater dengan fasilitas yang memadai agar dapat menyokong kegiatan pertunjukan dan pelatihan bagi seniman seni audio visual di Kota Pontianak.

**Kata kunci:** Gedung Pertunjukan; Seni Audio Visual; *Folding Architecture*

## **ABSTRACT**

*Audio-visual art is an inner activity that is manifested in the creation of works through audio-visual media so that it can be heard and seen by the audience so that it triggers a beautiful feeling. Audio visual art has the meaning in the form of art that combines motion, tone, and visual arts such as dance, music, and theater arts. The existence of dance, music, and theater arts in Pontianak City is accepted and is still in demand by the local community with more than 1,000 visitors to the Taman Budaya every month. The development of art makes artists have a desire to express their works of art through a performance. Art performances can be staged in performing arts building. The performing arts building called Taman Budaya in Pontianak City can't accommodate people on a large scale so that at some events there are audiences who can't watch the show.*

*Auditory Visual Art Center in Pontianak City is located on M. Sohor Street using five stages of design methods that contain ideas, information and analysis, synthesis, evaluation and optimization. Data collection techniques in the design of the Auditory Visual Art Center in Pontianak City used primary data obtained from observations and interviews in the field regarding art activities in the Taman Budaya. Secondary data is collected from articles, books, and regulatory standards. The function of the design of the Auditory Visual Art Center is divided into three function, namely primary functions, secondary functions, and supporting functions. This building using an approach which is called as folding architecture, which in the facade resembles a folded paper. This approach has the same characteristic of art that reflects a form of creativity, flexibility, uniqueness, and dynamics.*

*The result of this design is a building that facilitates audio-visual art performances and other supporting activities. The building also facilitates promotional and commercial activities related to audio-visual arts that will be held. The design of the Auditory Visual Art Center in Pontianak is expected to create a place for artists of dance, music, and theater with adequate facilities to support audio-visual arts' performances and practice activities in Pontianak City.*

**Keywords:** *Art Center; Audio-Visual Art; Folding Architecture*